

PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN RIMBA ADVENTURE AND NATURE PARK DI SITU CILEUNCA KABUPATEN BANDUNG

Vanessa Nur Fatimah Azzahra¹, Dwi Kustianingrum¹,
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional, Bandung
E-mail: azzahrava@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Situ Cileunca merupakan sebuah danau yang menjadi obyek wisata Bandung bagian Selatan. Tempat wisata ini merupakan sebuah danau buatan dengan kedalaman 17 meter dan memiliki luas sekitar 1.400 hektar. Karena panoramanya yang sangat indah mempesona, maka tempat ini pun menjadi destinasi para wisatawan yang ingin menikmati pesona eksotisnya. Pemilihan konsep hutan merupakan konsep yang cocok diterapkan di kawasan Situ Cileunca karena memiliki potensi alam berupa danau yang indah. Permasalahan pada taman hiburan tematik tersebut adalah bagaimana memaksimalkan potensi danau Situ Cileunca sebagai taman hiburan tematik hutan terbuka yang membutuhkan bangunan dengan area bukaan yang banyak. Maka, konsep Arsitektur Modern dipilih sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Tema Arsitektur Modern banyak memanfaatkan penghawaan alami sehingga pada pengimplementasiannya banyak terdapat ruang terbuka. Karakteristik ini yang dapat mendukung pengambilan tema hutan dengan konsep bangunan. Konsep bukaan pada bangunan ini dapat membuat pengunjung merasakan hutan secara langsung. Penerapan konsep Arsitektur Modern pada perancangan Rimba Adventure And Nature Park berupa desain bangunan dengan penerapan garis vertical dan horizontal, bangunan cenderung berbentuk kotak, minim dekorasi, memaksimalkan ruang terbuka dan penggunaan material material alami.

Kata Kunci: Arsitektur Modern, Situ Cileunca, Taman Hiburan Tematik, Hutan

Abstract

Situ Cileunca is a lake that serves as a tourist attraction in the southern part of Bandung. This tourist spot is a man-made lake with a depth of 17 meters and covers an area of approximately 1,400 hectares. Due to its breathtaking and stunning panorama, this place has become a destination for tourists seeking to enjoy its exotic beauty. The selection of a forest concept is suitable for the Situ Cileunca area due to its natural potential in the form of a beautiful lake. The challenge in developing this thematic amusement park lies in maximizing the potential of Situ Cileunca lake as an open forest-themed amusement park that requires structures with ample open spaces. Hence, the Modern Architecture concept was chosen as the solution to this issue. The Modern Architecture theme extensively utilizes natural ventilation, resulting in the incorporation of many open spaces in its implementation. This characteristic supports the adoption of a forest theme within the architectural design. The architectural approach to the buildings at Rimba Adventure and Nature Park, using the Modern Architecture concept, involves the utilization of both vertical and horizontal lines. The buildings tend to have a box-like shape, minimal decoration, a focus on maximizing open spaces, and the use of natural materials. This design approach aims to provide visitors with a direct experience of the forest, as the open concept of the buildings allows them to immerse themselves in the surroundings.

Keywords: Modern Architecture, Situ Cileunca, Theme Park, Forest

1. PENDAHULUAN

Bandung merupakan kota dengan berbagai macam jenis objek wisata. Kota dengan julukan kota kembang ini memiliki segudang wisata diantaranya wisata alam, wisata sejarah, hingga yang paling terkenal adalah wisata kulinernya. Tidak kalah dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung pun memiliki daya tarik wisata dan memiliki banyak destinasi wisata yang didominasi oleh wisata alam. Namun, berdasarkan data Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020, wisatawan domestik berada di angka 3.440.529 jiwa mengalami penurunan di tahun 2021 sebanyak 1.238.383 jiwa menjadi 2.202.146 jiwa. Penurunan ini diakibatkan oleh kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi yaitu kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan di masyarakat menjadikan beberapa objek wisata tidak bisa beroperasi sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi kabar buruk sekaligus tantangan bagi Kabupaten Bandung untuk menarik wisatawan dengan membuat objek objek wisata yang baru diantaranya taman tematik. Theme Park atau taman hiburan tematik adalah taman hiburan yang memiliki ide dasar tertentu, sering kali khusus untuk keseluruhan taman hiburan. [1]. Dalam bukunya “A Variation on Theme Park: The New American City and the End of Public Space”, Michael Sorklin mengatakan bahwa taman hiburan adalah “dunia” atau tempat dengan fitur yang tidak terikat pada geografi tertentu, namun juga memiliki lingkungan terkendali yang memberikan stimulasi tanpa akhir. [2]. Theme park juga merupakan salah satu jenis taman yang memiliki ciri khas berbeda dibandingkan dengan jenis taman lainnya. Karena mempunyai ciri khas tersendiri, maka tema taman hiburan pada umumnya berbeda dengan taman lainnya, seringkali disesuaikan dengan tema taman yang digunakan.[3]. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa taman hiburan atau theme park adalah suatu tempat atau taman hiburan yang biasanya mempunyai tema tertentu yang cocok untuk jenis kegiatan yang tidak terbatas secara geografi, dengan lingkungan terkendali yang menawarkan kemungkinan yang tidak terbatas. stimulasi. Oleh karena itu, perancangan Rimba Adventure and Nature Park diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan diatas.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN.

2.1. Pemahaman Proyek

Theme Park is A large amusement park based around a particular idea [4]. Secara harfiah berarti taman hiburan besar yang didasarkan pada konsep atau ide tertentu. Dalam taman hiburan semacam ini, semua elemen, termasuk atraksi, dekorasi, dan suasana umumnya, didesain untuk menciptakan pengalaman yang konsisten dengan tema tertentu. Tema tersebut bisa berupa suatu cerita, lokasi geografis, periode waktu sejarah, dunia fantasi, atau hal lainnya yang dapat menjadi dasar untuk menciptakan pengalaman yang unik bagi pengunjung. Berdasarkan buku Clave “The Global Amusement Industry”, taman hiburan dikatakan memiliki lima karakteristik [5]. Artinya, taman hiburan dengan identitas tematik yang mendefinisikan pilihan hiburan alternatif, termasuk satu atau lebih area bertema, baik di dalam ruangan atau dengan akses terkendali. , mengatur beberapa perjalanan dan pertunjukan berlangsung rata-rata 5-7 jam, dan mengelola proses produktivitas. Jangkauan konsumen secara terintegrasi dan terpusat.

Theme park berkonsep hutan ini berlokasi di Kampung Cibuluh, Desa Margaluyu, Kecamatan Pangalengan Margaluyu, Kec. Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Tujuan dirancangnya theme park berkonsep hutan ini adalah untuk sarana rekreasi yang dapat memberikan pengunjung pengalaman nuansa asri seperti di hutan langsung. Proyek perancangan taman hiburan tematik ini bernama *Rimba Adventure and Nature Park*. Terinspirasi dari makna kata Rimba, Rimba Adventure and Nature Park memiliki konsep rancangan dengan suasana hutan dengan pohon-pohon yang rindang, pemakaian material alam sebagai material utama taman dan bangunannya menambah suasana seperti di hutan asli. Konsep pada bentuk, ruang, juga motif dibuat terinspirasi dari bentuk-bentuk dan motif pada tumbuhan.

2.2. Lokasi Proyek.

Rimba Adventure and Nature Park dibangun pada lahan ± 41.190 M² yang terletak di Kampung Cibuluh, Desa Margaluyu, Kecamatan Pangalengan Margaluyu, Kec. Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pengadaan theme park Rimba Adventure and Nature Park ini adalah sebagai

upaya peningkatan jumlah pengunjung ke kabupaten bandung khususnya daerah pangalengan untuk berpariwisata yang nantinya akan meningkatkan pendapatan daerah juga masyarakat sekitar.

Gambar 1. merupakan gambar lokasi site di ambil dari google earth.



Gambar 1. Lokasi Proyek

Sumber: Google Earth – diolah 2023

2.3. Tema Arsitektur Modern

Tema perancangan pada taman hiburan tematik ini adalah petualangan alam yang mencakup kegiatan *Exploring The Forest* dengan penerapan Arsitektur Modern . **Gambar 2.** memperlihatkan skema tema yang digunakan dalam perancangan ini. Hal ini merujuk pada aktivitas yang memunculkan adrenalin dengan suasana di hutan. Penerapan kepada taman bermain tematik yaitu melalui pengadaan wahana-wahana petualangan alam dengan cakupan kegiatan menjelajahi hutan diantaranya rafting, kayaking, rock climbing , menjelajah hutan , flying fox, Tree top dan yang lainnya. Tidak hanya dengan pengadaan wahana tetapi tema petualangan alam dengan konsep menjelajahi hutan ini bisa diwujudkan melalui kegiatan edukasi tentang hutan, mempelajari klasifikasi tumbuhan di hutan, dan kegiatan edukasi cara penanaman pohon yang baik dan benar . Pertunjukan seni juga dapat mewujudkan tema petualangan alam dengan konsep kegiatan menjelajahi hutan dengan menyediakan amphitheater yang dapat dijadikan tempat pertunjukan seni bertemakan hutan dengan pendekatan Arsitektur Modern .



Gambar 2. Skema Tema Perancangan

Menurut Le Corbusier, bangunan bergaya modern memiliki ciri khasnya sendiri, dengan bentuk transparan dan menghilangkan benda-benda yang tidak berguna, sehingga dapat beradaptasi dengan dunia mekanik dan kegiatan yang padat. Era arsitektur modern didasarkan pada fungsionalisme.

Fungsionalisme bertujuan untuk mencegah penggunaan bentuk-bentuk yang bergaya tetapi tidak sesuai dengan tujuan bangunan secara tidak tepat. Motto “bentuk mengikuti fungsi” yang diungkapkan oleh Louis Sullivan berpendapat bahwa bentuk merupakan turunan dari fungsi, yaitu fungsi yang menciptakan dan mengatur bentuk. (Wahid & Alamsyah, 2013) [6]. mengandung makna bahwa dalam desain arsitektur atau desain produk, bentuk (form) dari suatu objek atau bangunan seharusnya berasal dari atau mengikuti fungsi (function) objek tersebut. Artinya, desain atau bentuk suatu objek haruslah mengikuti tujuan atau fungsi utamanya. Dalam buku berjudul *Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture* karya Rayner Banham (1978). Perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan desain. Arsitektur modern adalah gaya internasional yang bentuk mengikuti fungsi. [7]. Dalam konteks ini, "kesederhanaan suatu desain" mengacu pada pendekatan yang menghindari hiasan yang berlebihan atau elemen-elemen dekoratif yang tidak diperlukan. Sebaliknya, arsitektur modern cenderung fokus pada esensi fungsional dan tujuan dari suatu bangunan atau objek. Desainnya dipadukan dengan kebutuhan fungsional dan praktis, sehingga bentuk dan struktur bangunan menjadi cerminan dari tujuan penggunaan dan fungsi bangunan itu sendiri. Prinsip "Form Follows Function" menunjukkan bahwa bentuk dari suatu bangunan seharusnya berasal dari dan mengikuti fungsi utamanya. Artinya, desain bangunan seharusnya muncul secara alami dari kebutuhan fungsionalnya. Ini menghasilkan bangunan yang memiliki estetika yang bersih dan sederhana, di mana setiap elemen memiliki alasan fungsional untuk keberadaannya.

Oleh karena itu Banham berpendapat bahwa arsitektur kontemporer, khususnya Gaya Internasional, mengutamakan kesederhanaan desain terkait dengan prinsip “bentuk mengikuti fungsi”. Pemahaman ini telah membentuk pendekatan desain yang lebih fungsional dan minimalis dalam arsitektur kontemporer. Smithson (1981) juga mengemukakan bahwa arsitektur kontemporer, sebagai komposisi, menekankan hubungan antara sisi-sisi segi empat dan isinya, proporsi dan perbandingan bagian-bagian interior.[8] . Bentuk khas arsitektur modern adalah bentuk tiga dimensi yang platonis, benar-benar berbentuk kotak, tanpa dekorasi, dan berulang secara monoton. Tanudjaja (1993) menyatakan bahwa unsur arsitektur modern merupakan bentuk yang murni atau berulang. Kesederhanaan bentuk dan tampilan merupakan ekspresi ketulusan dan nilai estetika dalam arsitektur kontemporer [9]. Aspek yang di perhatikan dalam perancangan Theme Park adalah, Layout pada perancangan landscape, Bentuk dan penampilan bangunan & landscape pemilihan material dan warna , prinsip perancangan yang dirangkum dalam bentuk skema pada **Gambar 3**.



Gambar 3.Skema Arsitektur Modern

3. HASIL DAN RANCANGAN

3.2. Implementasi pada Zoning Dalam Tapak .

Mengusung konsep Arsitektur modern maka implementasi zoning dalam tapak dibuat cukup sederhana dan mudah dimengerti oleh pengguna serta sesuai dengan fungsi fungsinya masing masing. Pemilihan konsep tapak berdasarkan pendekatan konsep Arsitektur modern yaitu mengedepankan fungsionalitas dan efisiensi dari kebutuhan pengguna yang di bagi menjadi beberapa zona untuk mengefisiensikan pengguna dalam memilih wahana / zona yang diinginkan. Dibentuk dengan konsep liner terpusat. Perletakan zona dalam tapak di buat linier dengan pusat pusat sebagai acuan atau titik pusat kegiatan dalam tapak Dibagi menjadi 3 zona yang bisa dilihat dai **Gambar 4** . Warna hijau menandakan zona public dimana zona ini bisa diakses penuh oleh semua pengunjung dari bangunan utama, restoran dan wahana. Warna kuning menandakan zona semi public, area ini dikhususkan hanya bisa di akses pengunjung yang ingin menginap , sedangkan warna merah merupakan zona servis.Keseluruhan zona ini dapat dilihat dari blokplan pada **Gambar 5**.



Keterangan

- Zona Servis
- Zona Publik
- Zona Semi Publik

Gambar 4. Zoning Site



Keterangan

1. KELUAR SITE
2. MASUK SITE
3. KELUAR & MASUK BASEMENT
4. KELUAR & MASUK KENDARAAN SERVICE
5. DROP OFF PENGUNJUNG
6. PARKIR MOBIL
7. PARKIR BUS
8. PARKIR MOTOR
9. BANGUNAN UTAMA
10. WAHANA ANAK BALANCING
11. WAHANA ANAK CAMPING GROUND
12. WAHANA ANAK ROCK CLIMBING
13. WAHANA ANAK TREETOP
14. BANGUNAN TOILET & GANTI PAKAIAN DAN CAFETERIA
15. WAHANA KAYAKING
16. WAHANA BOAT
17. AMPHITHEATER
18. SHELTER
19. WAHANA HIGHROPE
20. MUSHROOM PARK
21. TREE GALERY
22. WAHANA RAFTING
23. LAKE BRIDGE
24. WAHANA FLYING FOX
25. WAHANA FOREST SURVIVAL
26. WAHANA TREE TOP
27. WAHANA ARCHERY
28. WAHANA ROCK CLIMBING
29. BANGUNAN RESEPSIONIS PENGINAPAN
30. AREA PENGINAPAN
31. SKY WALK

Gambar 5. Blokplan

3.2. Implementasi pada Gubahan Massa Bangunan



Gambar 6. Gubahan Massa

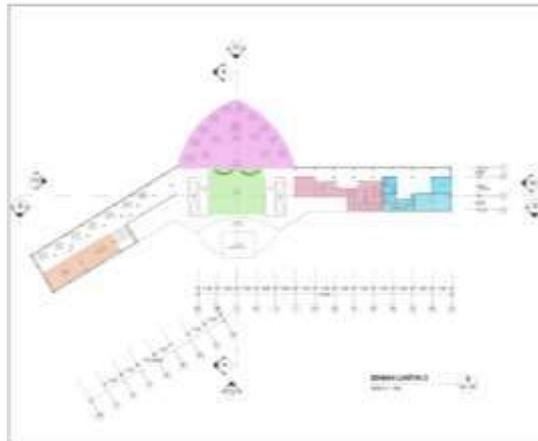
Pengimplementasian konsep Arsitektur Modern diterapkan pada desain gubahan massa bangunan. Bentuk gubahan masa berawal dari bentuk balok dan segitiga (*mass base*) karena bentuk bidang ini selaras dengan konsep rancangan serta iklim dan cuaca setempat. Dari bentuk bidang ini disatukan membentuk satu bentuk massa bangunan (*mass function*). Bentuk ini dipengaruhi oleh zoning ruangan dalam bangunan dan penerapan prinsip utama Arsitektur Modern yaitu bentuk bangunan harus disesuaikan dengan fungsinya (*form follow function*). Tahapan terakhir adalah detailing massa bangunan (*mass detailing*) dengan penambahan detail detail pada bangunan seperti struktur dan material.

dalam arsitektur modern, terdapat penekanan yang kuat pada prinsip-prinsip fungsional dan efisiensi dalam perancangan bangunan dan ruang. Prinsip ini mengutamakan kegunaan dan tujuan utama suatu bangunan atau ruang, serta bagaimana elemen-elemen desain dapat disusun dengan cara yang paling efisien untuk memenuhi kebutuhan fungsionalnya.

Dalam arsitektur modern, fungsi utama suatu bangunan atau ruang dianggap sebagai titik awal perancangan. Suatu rencana bangunan harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Fungsionalitas dipahami sebagai cara suatu bangunan dirancang agar sesuai dengan aktivitas dan kegunaannya. Efisiensi berarti merancang bangunan dan ruang dengan cara yang paling ekonomis dan efektif baik dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya. Hal ini juga mencakup efisiensi penggunaan ruang untuk menghindari pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan ruang yang tersedia. Oleh karena itu, dalam arsitektur modern, prinsip fungsional dan efisiensi tidak hanya sekedar pertimbangan estetika saja, namun juga suatu desain yang menekankan pada seberapa baik suatu bangunan berfungsi dan secara efisien dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Menurut Snyder dan Catanese (1997), nilai komposisi memberikan pandangan yang menggugah pikiran tentang bentuk dan tampilan, menyederhanakan lingkungan visual dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami. [10]. "Nilai konfigurasi" mengacu pada cara objek-objek yang ada dalam lingkungan kita diatur dan berhubungan satu sama lain. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana bentuk-bentuk tersebut membentuk pola atau susunan yang memberikan makna visual. Tujuannya adalah untuk membuat tampilan yang lebih mudah diuraikan dan dimengerti oleh kita sebagai pengamat. Dalam konteks ini, "meyerhanakan lingkungan visual agar dapat dipahami" berarti mengatur elemen-elemen visual dalam cara yang membuatnya lebih mudah dikenali dan diproses oleh pikiran kita. Dengan merancang pola-pola yang mudah dikenali dan mengelompokkan elemen-elemen yang serupa, lingkungan visual menjadi lebih mudah diinterpretasikan. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam desain arsitektur, seni, desain produk, dan lainnya. Dengan memahami konsep nilai konfigurasi, desainer dan pengamat dapat menciptakan pengalaman visual yang lebih intuitif dan komprehensif. Bentuk balok dan segitiga pada **Gambar 6**. merupakan pengimplementasian dari konsep arsitektur modern karena dengan bentuk balok dan segitiga akan lebih mudah memaksimalkan ruangan pada bangunan serta bentuk seperti ini dianggap paling efisien dan stabil dalam konstruksi.

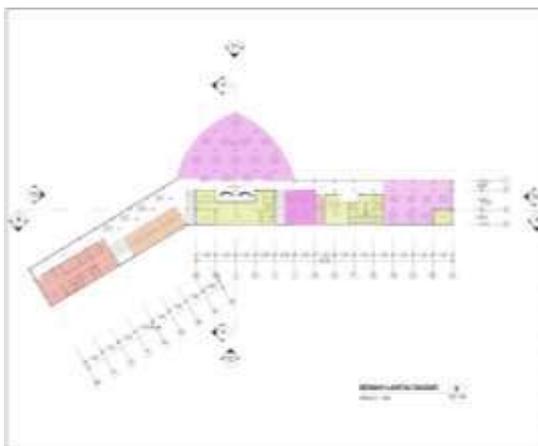
3.3. Implementasi pada Tata Ruang

Pengimplementasian pada ruang dalam bangunan pada Rimba Adventure And Nature Park dengan mengedepankan fungsi dan kebutuhan ruang pada setiap bangunan. Terdapat 4 bangunan pada Rimba Adventure and Nature Park yaitu bangunan utama, bangunan pendopo, bangunan resepsionis dan bangunan penginapan. Bangunan utama memiliki 3 lantai pada setiap lantai memiliki fungsi dan peruntukan yang berbeda, Lantai 2 pada **Gambar 7**.



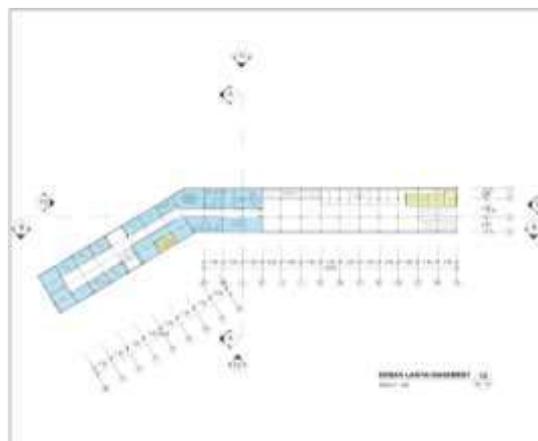
Gambar 7. Denah Lantai 2 Bangunan Utama

Diperuntukan sebagai lantai utama sebagai area penerimaan, dimana didalamnya terdapat area tiket, restoran, merchandise store, beberapa ruang staff dan area servis. Lantai 1 pada **Gambar 8**. diperuntukan untuk pengunjung dengan fasilitas restoran, merchandise store, klinik dan area servis.



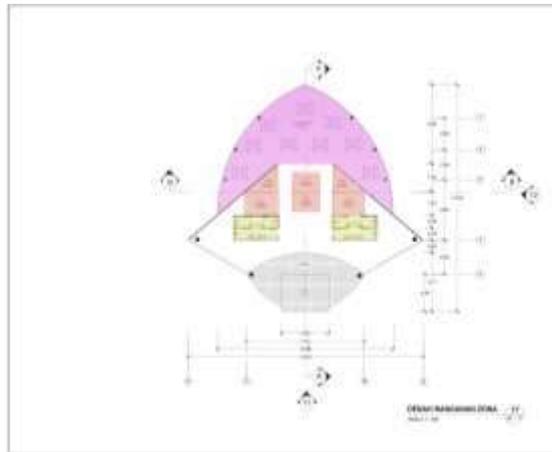
Gambar 8. Denah Lantai 1 Bangunan Utama

Lantai 3 diperuntukan untuk kegiatan pengelola dan staff dimana dilantai ini terdapat ruangan ruangan pengelola dan juga staff serta ruangan servis yang dapat dilihat pada **.Gambar 9** merupakan denah lantai basement /lantai 3 bangunan utama.



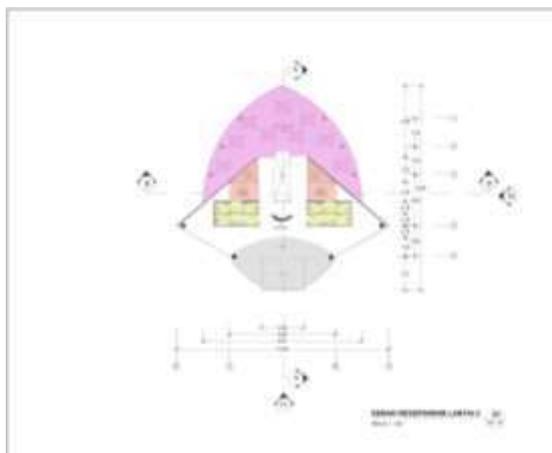
Gambar 9. Denah Lantai Basement Bangunan Utama

Gambar 10. Merupakan denah Bangunan pendopo yangdiperuntukan sebagai area istirahat bagi pengunjung. Bangunan ini hanya memiliki 1 lantai dimana pada lantainya terdapat area servis , area foodcourt dan tenant tenant makanan ringan.



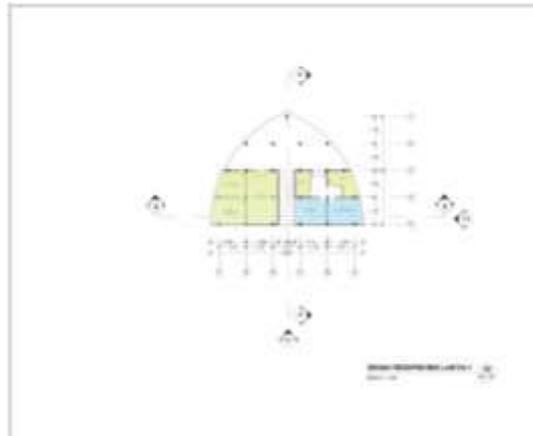
Gambar 10. Denah Bangunan Pendopo

Pada area penginapan terdapat 2 bangunan, **Gambar 11.** yaitu denah lantai 2 bangunan resepsionis yang memiliki 2 lantai



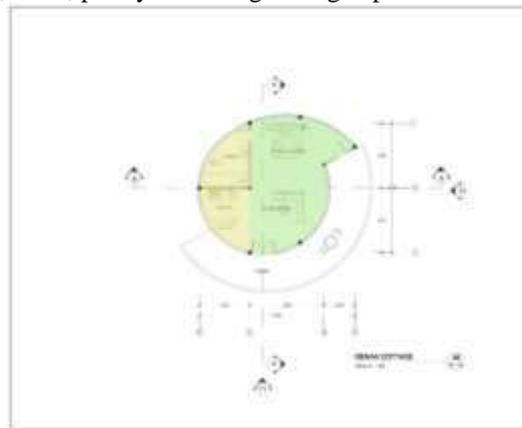
Gambar 11. Denah Lantai 2 Bangunan Resepsionis

Merupakan area servis dan staff sedangkan pada lantai 2 nya merupakan area penerimaan pengunjung yang ingin menginap yang ditunjukkan pada **Gambar 12.**



Gambar 12. Denah Lantai 1 Bangunan Resepsionis

Terdapat total 11 bangunan penginapan yang disediakan untuk pengunjung dengan view berbeda dari view hutan hingga view langsung ke danau Situ Cileunca. Penginapan ini hanya terdapat 1 lantai dengan kamar tidur utama, toilet, pantry dan ruangan tengah pada **Gambar 13**.



Gambar 13. Denah Bangunan Penginapan

Keterangan :

	Area Penerimaan
	Area Servis
	Area Staff dan Pengelola
	Area Merchandise
	Area Klinik
	Area Restoran

3.4. Implementasi pada Tampak Bangunan

Dominasi bentukan kotak dan segitiga pada fasad serta penggunaan garis garis linier merupakan bentuk implementasi dari konsep Arsitektur Modern. Penggunaan warna netral yang menyatu dengan konsep alami seperti putih, coklat dan krem dan abu-abu pada bangunan merupakan bentuk keselarasan konsep bangunan dengan konsep alam. **Gambar 14. (a)** Menunjukkan tampak bangunan bagian depan yang memperlihatkan bagian Merchandise Store, Ticketing dan Restoran dan area Staff dan Servis.



Merchandise Store Ticketing & Restautant Staff Room & Service

Gambar 14. Tampak (a)



Restaurant Merchandise Store

Gambar 7. Tampak (b)

Penggunaan material alami pada fasad merupakan bentuk dari pengimplementasian Arsitektur Modern pada fasad bangunan. Penerapan material ini terlihat dari **Gambar 14. (b)**. Bambu merupakan bahan sustainable yang mudah di perbaharui dan mudah untuk didapatkan di Indonesia. Material alamiah kayu juga di gunakan dalam fasad bangunan seperti pada bagian railing dan lantai bangunan. Menjadikan terujudnya konsep Arsitektur Modern dalam perancangan bangunan dalam theme park ini. Penggunaan material dengan warna dan bahan alami sebagai bentuk keselarasan dengan tema alam yang dipilih. Keseluruhan bangunan dalam site dapat dilihat pada **Gambar 15. (a)-(b)**.



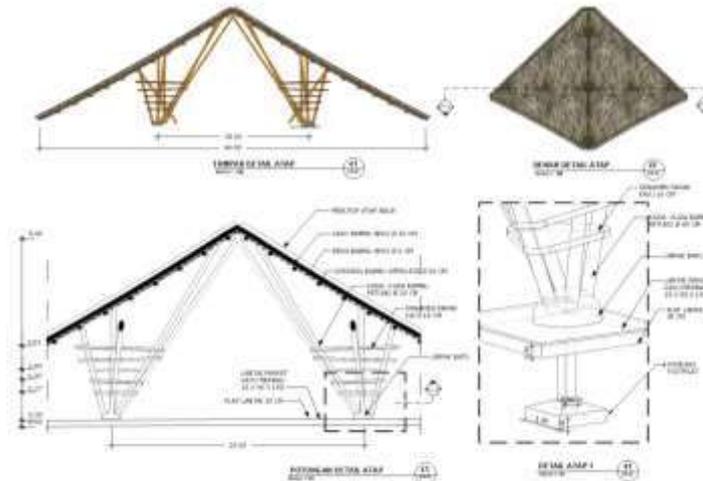
Gambar 15. Tampak Site (a)



Gambar 15. Tampak Site (b)

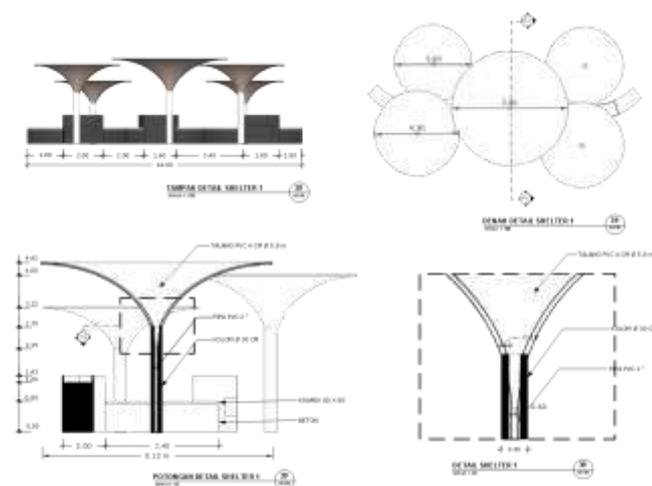
Implementasi pada Detail Bangunan

Penerapan konsep Arsitektur Modern pada bangunan utama maupun pendukung lainnya dapat dilihat dalam detail bangunan. Detail fasad bangunan utama menggunakan atap dengan system konstruksi bambu yang dapat dilihat pada **Gambar 16**. merupakan bahan alami bambu yang dapat menyelaraskan konsep dengan tema perancangan.



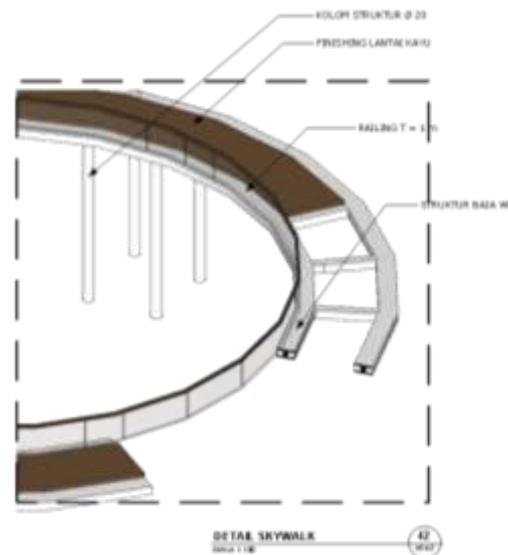
Gambar 16. Detail Stuktur Atap

Desain penunjang pada site seperti bentuk shelter yang dapat dilihat pada **Gambar 17**. merupakan perwujudan dari element alam yaitu filosofi tumbuhan jamur yang digunakan sebagai sarana peneduh yang berlokasi di titik titik site dengan desain bench yang modern didominasi oleh material alami yaitu kayu .



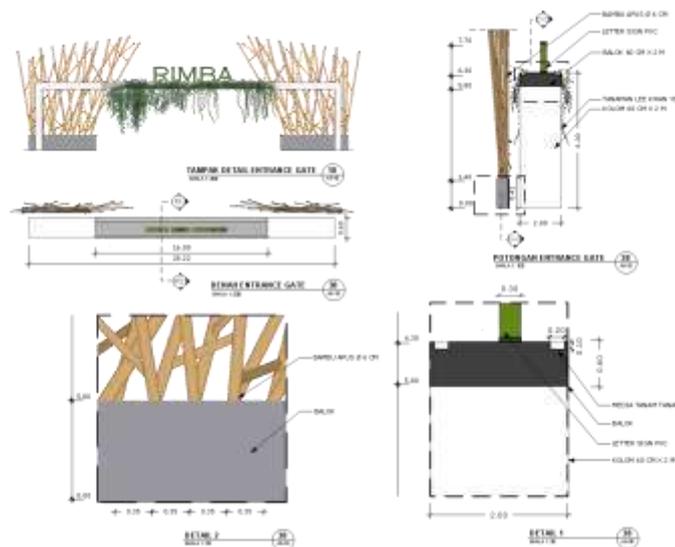
Gambar 17. Detail Stuktur Shelter

Penerapan konsep Arsitektur Modetn ini juga di implementasikan pada bagian lantai skywalk yang dapat dilihat pada **Gambar 18**. yang merupakan sarana utama pada Theme Park. Penggunaan material vinyl kayu menambah kesan alami dan Modern sehingga selara dengan tema perancangan.



Gambar 18. Struktur Skywalk

Tidak hanya untuk wahana dan fasilitas didalam site saja. Penerapan konsep Arsitektur Modern juga ini juga di implementasikan pada bagian penyambutan yaitu Entrance gate . Pengimplementasian ini ditujukan agar ketikan pengunjung masuk sudah bisa merasakan suasana dari theme park ini. Pemggunaan garis garis linier pada Gate di kombinasikan dengan ornament bambu di belakangnya serta tumbuhan lee kwan yew menambah kesan modern dan alami pada bagian Entrance Gate yang dapat dilihat pada **Gambar 19**.



Gambar 19 . Detail Stuktur Entrance Gate

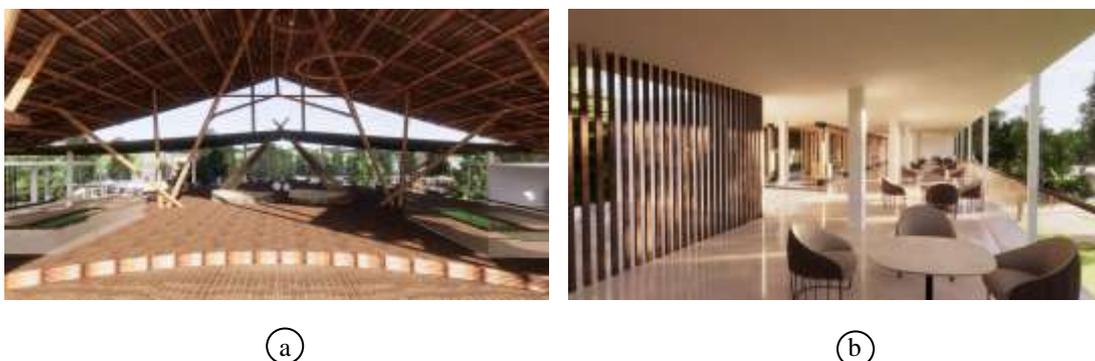
3.5. Implementasi pada Eksterior Bangunan



Gambar 20 . Eksterior Bangunan (a)-(d)

Bagian Eksterior Bangunan pada Rimba Adventure and nature Park menggunakan bentuk bentuk fasad yang berasal dari garis linier yang mencerminkan gaya Arsitektur Modern pada **Gambar 20. (a)** dapat dilihat pada bagian bangunan utama eksterior bangunan banyak menggunakan material alami yang berasal dari bambu. Pemakaian struktur utama bambu pada bangunan utama ini dimaksudkan agar bangunan terkesan lebih alami yang memunculkan suasana sedang di alam secara langsung. Pemakaian material bambu ini juga digunakan dalam eksterior bangunan pendukung seperti bangunan zona pada **Gambar 20 (b)**, bangunan resepsionis penginapan pada **Gambar 20. (c)** dan bangunan penginapan atau disebut Bird Nest Cabin pada **Gambar 20. (d)**.

3.6. Implementasi pada Interior Bangunan





(c)



(d)

Gambar 21 . Interior Bangunan (a)-(d)

Bagian Interior bangunan didominasi oleh material alami seperti kayu, bambu dengan penggunaan warna netral diantaranya putih, coklat dan krem. **Gambar 21.(a)** merupakan interior bangunan utama bagian lobby utama. Dibagian lobby utama ini menggunakan lantai vinyl kayu dengan ditambah dengan aksesoris dari struktur bambu menambah kesan alami pada lobby utama . **Gambar 21. (b)** merupakan bagian interior bangunan utama bagian merchandise store , dimana bagian ini menggunakan dinding parket kayu sebagai pengganti dinding dimaksudkan agar ruangan memiliki sirkulasi udara lebih baik . **Gambar 21. (c)** merupakan bagian interior dari bangunan utama bagian restoran. Pada restoran masih menggunakan vinyl kayu sebagai material lantai serta bagian ceiling / plafond pun menggunakan finishing kayu untuk membuat kesan alamiah dalam bangunan. **Gambar 21 . (d)** merupakan bagian interior dari salah satu wahana yaitu Tree gallery yang menggunakan warna warna netral dan penggunaan lantai vinyl kayu sebagai bahan alaminya.

4. KESIMPULAN

Rimba Adventure and Nature Park merupakan sebuah taman hiburan tematik yang mengusung konsep hutan dan alam dengan pendekatan Arsitektur Modern . Taman hiburan tematik ini menyediakan wahana dan fasilitas rekreasi dan edukasi dengan tema menjelajah hutan. Semua wahana dan fasilitas pada taman hiburan tematik disediakan untuk menjangkau semua umur dari mulai anak- anak hingga keluarga. . Tidak hanya wahana rekreasi namun taman hiburan tematik ini memiliki wahana edukasi untuk anak dan dewasa berupa sebuah *gallery* hutan berisi pengetahuan pengetahuan tentang tumbuhan hutan . Gallery ini diharapkan menjadi bentuk pelestarian hutan dengan pengetahuan tentang hutan ke khalayak umum agar menjaga jenis dan tumbuhan yang ada di hutan . Konsep Arsitektur Modern diterapkan pada taman hiburan tematik ini yang mengusung tema *Exploring the Forest* diharapkan dapat menjadi sarana rekreasi bertema alam yang menyenangkan dan ramah untuk keluarga.

Pengimplementasian konsep Arsitektur Modern pada desain dari *Rimba Adventure and Nature Park* ini dapat menyelesaikan permasalahan utama pada perancangan dengan menghadirkan suasana alam yang asri dengan view langsung menghadap danau Situ Cileunca dengan permainan wahana yang menggugah adrenalin. Sehingga, *Rimba Adventure and Nature Park* ini dapat memberikan kepuasan pada pengunjung .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Extrada, E ; (2014) ;Taman bertema indoor trans studio Semarang. Semarang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik. Hal 1; diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/> pada 11 Maret 2023
- [2] Sorklin Michael ; A Variation on Theme Park: The New American City and the End of Public Space
- [3] Romadhon, Putera ; (2018) ; Pengelolaan Lanskap Kawasan Bertema (Theme Park) di Dunia Fantasi Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Utara DKI Jakarta . Institut Pertanian Bogor. Hal 9 ; diakses melalui <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/2672> pada 9 Agustus 2023
- [4] Paperback Oxford English Dictionary. (2012). United Kingdom; Oxford University Press. Seventh Edition. Hal 757
- [5] Clave , S . Anton (2007) ; The Global Theme Park Industry. UK; Kings Lynn, Hal 27 ; diakses melalui <https://sherekashmir.informaticspublishing.com/681/1/9781845932084> pada tanggal 9 Agustus 2023
- [6] Julaihi, Wahid dan Bhakti Alamsyah ; 2013 ; Teori Arsitektur : Suatu kajian Perbedaan dan Pemahaman Teori Barat dan Timur ; diakses melalui <http://202.162.35.204:8191/opac/DetailOpacBlank.aspx?id=25750> pada tanggal 9 Agustus 2023
- [7] Banham, Rayner (1978) ; Age of The Master : A Personal View of Modern Architecture
- [8] Smithson, A., & Smithson, P. (1981). The heroic period of modern architecture ,Hal. 9 ; London ; Thames and Hudson.
- [9] Tanudjaja, F. Cristian J Sinar. (1993); Arsitektur Modern : Tradisi-tradisi, dan aliran-aliran serta peranan politik-politik; Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [10] Snyder & Catanese, 1997; Pengantar Arsitektur, Jakarta ; Erlangga